

Fungsi Bahasa Pelesetan Diskursif dalam Roasting Kiki Saputri di Youtube Channel

Nanik Setyawati^{1*}

¹Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia

*naniksetyawati@upgris.ac.id

Abstrak

Bahasa pelesetan layak mendapat perhatian yang lebih dari sekadar apresiasi dan konsumsi. Banyak aspek kebahasaan yang menarik untuk dianalisis dalam bahasa pelesetan. Pendataan dan penganalisisan bahasa pelesetan akan memperkaya ragam fenomena bahasa di Indonesia, khususnya ragam nonformal. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan fungsi bahasa pelesetan diskursif dalam roasting Kiki Saputri di YouTube Channel. Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan pragmatik. Sumber data penelitian berasal dari roasting Kiki Saputri di YouTube Channel. Sampel penelitian ditentukan secara purposive sampling. Data divalidasi dengan triangulasi sumber. Analisis data menggunakan metode padan dan agih; sedangkan teknik yang dimanfaatkan berupa teknik dasar dan teknik lanjutan. Temuan fungsi bahasa pelesetan diskursif dalam roasting Kiki Saputri di YouTube Channel adalah sebagai olok-olokan, sindiran, pencerminan diri pada situasi yang menguntungkan, lelucon, dan protes sosial laten terhadap penguasa atau kekacauan yang terjadi baik di masyarakat maupun di pemerintahan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman atas fenomena bahasa pelesetan sebagai salah satu wujud kreativitas bahasa kepada khalayak dan dapat memotivasi pengguna bahasa pelesetan dapat menggunakannya lebih baik lagi.

Kata kunci: fungsi bahasa, pelesetan diskursif, roasting

Pendahuluan

Salah satu ragam bahasa yang dapat dimanfaatkan dalam berkomunikasi antarpemakai adalah jenis bahasa pelesetan. Bahasa pelesetan biasa dimanfaatkan untuk menonjolkan kelucuan pada situasi santai agar interaksi menjadi lebih hidup. Saat ini sering muncul gejala pemanfaatan bahasa pelesetan bukan sekadar sebagai lelucon atau hiburan dalam berkomunikasi, akan tetapi sering pula pemakai bahasa memanfaatkan bahasa pelesetan untuk menyindir atau mengkritik dengan cara yang halus. Pelesetan identik dengan bentuk dan isi pesan yang sudah berubah dari fungsi semula.

Pelesetan merupakan elemen bahasa (bunyi, suku kata, bagian kata, kata, frasa, kalimat, dan wacana) sebagai pembawa makna atau maksud tuturan sedemikian rupa; sehingga elemen itu secara gramatik, semantik, atau pragmatis akan hadir tidak seperti semestinya (Wijana, 2003). Bahasa pelesetan perlu mendapat perhatian yang

lebih dari sekadar apresiasi dan konsumsi. Banyak aspek kebahasaan yang menarik untuk dianalisis dalam bahasa pelesetan.

Pemanfaatan bahasa yang unik dapat ditemukan dalam bahasa pelesetan. Keunikan yang terdapat dalam bahasa pelesetan dapat diidentifikasi dari perbedaan arti antara bentuk yang diujarkan oleh penutur dan yang dimaksudkan. Agar dapat mengungkap makna yang terkandung dalam bahasa pelesetan tersebut seringkali para pembaca, pendengar, atau penonton penasaran untuk menyimak secara saksama penggunaan bahasa pelesetan.

Saat ini banyak ditemukan pemanfaatan bahasa pelesetan dalam berbagai acara. Salah satu acara yang sering memanfaatkan bahasa pelesetan adalah acara roasting oleh komika Kiki Saputri yang diunggah di YouTube Channel. Pelesetan yang dimanfaatkan Kiki Saputri sering kali menjadikan para penyimak atau penonton tidak jenuh dengan keadaan yang tengah terjadi di Indonesia, sehingga penonton mendapat hiburan tersendiri dari acara tersebut.

Mendata dan menganalisis bahasa pelesetan akan dapat membantu memperkaya ragam fenomena bahasa di Indonesia, khususnya ragam nonformal. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan fungsi bahasa pelesetan diskursif dalam roasting Kiki Saputri di YouTube Channel.

Tinjauan Pustaka

Istilah *roasting* (bahasa Inggris) berasal dari *roast* ‘memanggang’ atau ‘membakar’. Dalam dunia Stand Up Komedi roast merupakan sebuah humor dengan individu tertentu, tamu, atau pengunjung sebagai sasaran candaan guna menghibur para audiens. Roast merupakan teknik melawak atau melucu dengan cara meledek dan menertawakan orang untuk dijadikan sasaran.

Kata peleset atau memeleset mempunyai arti gagal mencapai tujuan, tidak mengenai sasaran, atau terpelanting jatuh (Departemen Pendidikan Nasional, 2007). Berdasarkan makna di atas, maka pelesetan adalah sesuatu yang dipelesetkan, sehingga tidak sesuai dengan sasaran yang sebenarnya atau tidak mengenai sasaran yang dituju. Istilah pelesetan merupakan suatu hasil dari proses pembentukan kata dengan cara mempelesetkan sebuah kata, sehingga makna kata itu bertambah dari makna semula.

Saat ini pelesetan lebih berkembang di kalangan dewasa dan orang tua. Kalangan praktisi politik menggunakan pelesetan ini sebagai media kritik. Fungsi pelesetan biasanya sebagai sarana protes terhadap pemerintah yang ditujukan kepada pejabat-pejabat, serta lembaga-lembaganya dengan menggunakan kata-kata yang dipelesetkan, sehingga tidak menimbulkan ketersinggungan bagi pemerintah atau pejabat (Markhamah et al., 2020). Dengan demikian, pemanfaatan bahasa pelesetan tersebut tidak perlu ditanggapi secara emosional karena pelesetan tersebut merupakan teguran sosial agar kondisi semua unsur masyarakat dan pemerintah menuju ke arah yang lebih baik.

Bahasa pelesetan berdasarkan tingkat kebahasaannya dapat dibagi menjadi tujuh, yaitu (i) pelesetan fonologis, (ii) pelesetan grafis, (iii) pelesetan morfemis, (iv) pelesetan frasal, (v) pelesetan kalimat, (vi) pelesetan ideologis, dan (vii) pelesetan diskursif (Sibarani, 2013). Lebih lanjut dijelaskan bahwa fungsi bahasa pelesetan sebagai berikut.

1. Olok-olokan dengan mengambil sebuah objek tertentu menjadi topik pembicaraan.
2. Sindiran atau celaan secara tidak langsung kepada situasi atau orang tertentu. Contoh: *Universitas Pendidikan Indonesia* dipelesetkan menjadi *Universitas Pancen Ikip*.
3. Protes sosial laten terhadap penguasa atau kekacauan yang terjadi baik di masyarakat maupun di pemerintahan. Misal: *Core* dipelesetkan menjadi *core uptor*.
4. Pencerminan diri pada situasi yang menguntungkan. Misal: *IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)* dipelesetkan menjadi *Istri Penyayang Suami*.

Metode

Jenis penelitian kualitatif ini didasarkan adanya suatu permasalahan atau isu yang harus dieksplorasi (Creswell, 2015). Fenomena linguistik digunakan sebagai data dalam penelitian ini, khususnya fungsi bahasa pelesetan dalam roasting Kiki Saputri di YouTube Channel. Sifat alamiah realitas fungsi bahasa pelesetan memenuhi aksioma kualitatif dengan paradigma naturalis, yaitu bersifat multiple, reconstructed, dan holistic (Lincoln & Guba, 1985). Pendekatan yang dimanfaatkan adalah pendekatan pragmatik.

Penelitian ini mengambil sumber data yang berasal dari roasting Kiki Saputri di YouTube Channel; sedangkan bahasa pelesetan dalam roasting yang dimanfaatkan Kiki Saputri di YouTube Channel digunakan sebagai data. Seperti yang diungkapkan oleh Santosa (2021) untuk menjaga keterwakilan dan keluasan data dalam penelitian ini penentuan sampel dilakukan secara purposive sampling. Hal tersebut dimaksudkan sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian yang mengarahkan jenis data yang diperoleh, yaitu fungsi bahasa pelesetan dalam roasting Kiki Saputri di YouTube Channel pada tahun 2020 sampai dengan 2023.

Triangulasi sumber dimanfaatkan sebagai validitas dalam penelitian ini, yaitu dengan teknik menyediakan data dari sumber data yang bervariasi dengan pertimbangan memperoleh data yang bisa digunakan untuk mencapai tujuan penelitian.

Pengumpulan data menggunakan metode observasi atau penyimakan penggunaan bahasa (Sudaryanto, 2015). Teknik dasar yang dipergunakan adalah teknik sadap; sedangkan teknik lanjutan yang dipergunakan adalah teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Penyimakan penggunaan bahasa pelesetan dalam roasting Kiki Saputri di YouTube Channel diikuti mengunduh satu per satu data yang bervariasi. Langkah-langkah berikutnya adalah: (i) mentranskripsikan data hasil unduhan ke dalam bahasa tulis, (ii) mengidentifikasi data, (iii) mengklasifikasikan data tersebut ke dalam jenis-jenis dan fungsi pelesetan.

Data dianalisis satu per satu berdasarkan metode metode padan dan metode agih (Sudaryanto, 2015). Metode agih, alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri. Teknik yang digunakan adalah teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasarnya adalah teknik bagi unsur langsung (BUL). Disebut demikian karena cara yang digunakan pada awal kerja analisis ialah membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur; dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud. Teknik lanjutan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik parafrase. Kegunaannya dalam analisis ini untuk memparafrasekan fungsi pelesetan dalam roasting Kiki Saputri.

Metode padan, alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (langue) yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015). Alat penentu yang dipergunakan adalah kenyataan yang ditunjuk oleh bahasa atau referent bahasa dan orang yang menjadi mitra wicara. Selanjutnya, peneliti menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian, melakukan pembahasan, dan menyimpulkan hasil temuan penelitian,

Penyajian hasil analisis data memanfaatkan metode informal, yaitu perumusan dengan kata-kata biasa, walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya. Selain itu juga dengan penyajian formal yaitu perumusan dengan yang umum dikenal sebagai tanda dan lambang-lambang (Sudaryanto, 2015).

Hasil dan Pembahasan

Pelesetan diskursif adalah pelesetan sebuah cerita atau bentuk linguistik naratif yang sengaja digunakan untuk memutarbalikkan fakta atau kenyataan yang sebenarnya (Sibarani, 2013). Perhatikan fungsi pelesetan diskursif yang terdapat dalam roasting Kiki Saputri di YouTube Channel berikut ini.

Sebagai olok-olokan dengan Mengambil sebuah Objek tertentu menjadi Topik Pembicaraan.

Olok-olok ini berupa perkataan yang mengandung sindiran (ejekan, lelucon) atau perkataan untuk bermain-main saja; kelakar, senda gurau. Perhatikan penggunaan pelesetan diskursif sebagai olok-olokan berikut ini.

(1) Pertama kali mengawali karir dengan Cagur. Kita lihat sekarang hasilnya sukses. Bareng-bareng Cagur meniti karir dari bawah. Ikut lomba-lomba lawak, berjuang bareng. *Respect* buat Pak Denny. *Kita bisa lihat khan sekarang, suksesnya sendirian.* (A.01)

Kita bisa lihat khan sekarang, suksesnya sendirian sebuah tuturan yang dimanfaatkan Kiki untuk mengolok-olok Denny Cagur. Olok-olokan tersebut sebagai tuduhan bahwa Denny tidak merangkul patnernya (Wendy dan Narji) di grup lawak Cagur untuk meraih sukses bersama-sama. Padahal atas keputusan masing-masing mereka tidak lagi bernaung di bawah grup Cagur. Mereka bertiga menentukan pilihan dengan profesi atau kesibukan yang berbeda.

(2) Satu cangkir ada yang harganya 30 juta. Cangkir, c-a-ng-k-i-r, itu 30 juta, bisa buat beli motor keluaran terbaru. Kenapa Anda bisa kepikiran beli cangkir 30 juta. *Cangkir Anda kalau direm pakem?* He... he... (B.03)

Acara Rumpi No Secret yang memang sering menggunakan kata-kata yang tajam dan menyakitkan; sehingga lawan tutur marah, kecewa, tersinggung, dan tersakiti hatinya dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Feni Rose memang memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan kreatif saat mengulik hal paling pribadi. Begitu pula memiliki cara yang menarik ketika menanyakan kehidupan selebriti dengan menyatakan "apakah itu fakta atau fitnah". Hal itulah yang memunculkan pelesetan mengolok-olok Feni Rose sebagai host, yaitu *Cangkir Anda kalau direm pakem?*

(3) Dan satu lagi intrik tentang Pak Roy Suryo adalah ketika beliau tidak hafal atau salah lirik dalam menyanyikan lagu Indonesia Raya. Betul Pak? *Kalau kebanyakan nonton video yang begitu suka merusak sel otak khan?* (C.06)

Ketika mengidentifikasi keaslian video skandal tentunya harus menonton video tersebut. Sudah bisa dipastikan bahwa video tersebut memunculkan tayangan yang kurang pantas dilihat. Tontonan yang kurang sopan dapat menjadikan pikiran terkontaminasi dengan hal-hal yang tidak baik. Tuturan *Kalau kebanyakan nonton video yang begitu suka merusak sel otak khan?* sebagai olok-olokan kepada Roy Suryo yang memori otaknya terpolusi video-video tak sopan.

(4) Yang keren dari Bu Susi adalah beliau ini mengabdikan dirinya berpuluh-puluh tahun untuk memajukan komoditas hasil laut terutama dari daerah kelahirannya Pangandaran. Dan seluruh nelayan di Pangandaran itu menyebut Bu Susi sebagai putri laut. Putri laut dari Pangandaran, Pantai Selatan Jawa Barat. *Mohon maaf Ibuk, apakah Ibu titisan Nyi Roro Kidul? Pantasan aja berani nenggelamin kapal, di bawah aja punya istana.* (D.07)

Kiki Saputri mengolok-olok Susi Pujiastuti melalui pelesetan *Mohon maaf Ibuk, apakah Ibu titisan Nyi Roro Kidul? Pantasan aja berani nenggelamin kapal, di bawah aja punya istana.* Keberanian Susi menenggelamkan kapal para pencuri ikan (kekayaan laut) di wilayah Indonesia disejajarkan dengan keberanian Nyi Roro Kidul. Tindakan tersebut menjadi bahan olok-olokan kalau Susi sebagai titisan Nyi Roro Kidul yang memiliki istana di bawah laut.

(5) Ya udah... ya udah, sebenarnya Pak, saya nyiapin buat roasting Bapak tuh durasinya 1 jam. Tapi saya bawain sedikit aja, nggak nyampai selesai. *Biar kayak program Bapak, banyak yang nggak selesai.* (E.08)

Biar kayak program Bapak, banyak yang nggak selesai sebuah pelesetan yang dimanfaatkan untuk mengolok-olok kinerja Anies Baswedan saat beliau menjabat sebagai Gubernur DKI. Beliau dinilai bahwa banyak program yang dijanjikan tidak bisa tercapai atau dipenuhi. Fraksi PDI-P menyampaikan bahwa hanya 5 dari 23 janji Anies Baswedan yang terealisasi di DKI.

(6) Mak'e Soimah adalah panutan banget buat saya, Kiki Saputri. Karna kita banyak sekali punya kesamaan. *Sama-sama kerja di entertainment, sama-sama kerja jadi pelawak, sama-sama kerja sendiri, lakinya nggak bantuin.* (G.12)

Akhir teks (6) terdapat pelesetan yaitu *sama-sama kerja di entertainment, sama-sama kerja jadi pelawak, sama-sama kerja sendiri, lakinya nggak bantuin* dimanfaatkan Kiki untuk mengolok-olok Soimah. Berulang kali suami Soimah, Koko dicap sebagai pengangguran. Pasalnya, Koko kerap ngintil Soimah dan dikira hanya numpang hidup pada istrinya yang merupakan seorang artis terkenal. Padahal Koko, suami Soimah bisa dibidang seorang pebisnis di berbagai bidang mulai dari transportasi hingga pabrik. Koko dikenal tajir melintir di kampungnya. Meski tak bekerja di dunia entertainment seperti sang istri, namun kekayaannya tak diragukan.

(7) "Katakan tidak pada korupsi" ada yang ngomong "Kalau tidak ketahuan KPK". (I.16)

Enji pernah didaulat sebagai salah satu bintang iklan anti korupsi pada tahun 2009 dengan tagline "Katakan tidak pada korupsi". Namun, justru Enji menjadi salah satu pelaku korupsi (Proyek Hambalang). Karena hal tersebut akhirnya muncul olok-olokan yang ditujukan kepada Enji dengan pelesetan di teks (7).

(8) Kak Kiki besok isi acara di konsepnya Mami Titi ya? Apa nama temanya? "Intimate". Kok namanya intimate? Biar Mbak Titi bisa lebih intim sama fans-fansnya. Hah, alasan palsu. Pasti beliau pengen intimate karena sudah lama nggak berhubungan intim. Makanya kawin lagi donk. (L.20)

Titi D.J mengadakan konser dengan tajuk "Intimate". Berawal dari tajuk tersebut dan status Titi sebagai janda dimanfaatkan Kiki untuk mengolok-oloknya dengan memanfaatkan pelesetan. *Pasti beliau pengen intimate karena sudah lama nggak berhubungan intim.*

Sebagai Sindiran atau Celaan secara tidak Langsung kepada situasi atau Orang tertentu.

(9) Keuangan: soal keuangan, kamu tidak perlu khawatir karena menjadi host gosip beberapa tahun membuat tabungan uang kamu sangat aman, tapi *tabungan pahala kamu terancam.* (B.05)

Karena profesinya di program Rumpi No Secret yang berisi menggunjing atau menguak kehidupan privasi para selebritis, muncullah penggalan pelesetan yang ditujukan memberi sindiran kepada Feni Rose dengan teks (9) ... *tabungan pahala kamu terancam.* (10) Orang haus pujian itu wajar, karena khan emang anggota dewan semuanya begitu. (F.11)

Teks (10) dapat dikategorikan dalam pelesetan yang difungsikan untuk menyindir para anggota dewan yang suka akan sanjungan dari publik (rakyat).

(11) Jadi sebelumnya saya tuh pernah ketemu Bapak dan roasting Bapak Erick Thohir. Tapi sekarang diminta lagi. Kenapa Pak? Kurang? *Kurang pedes, kurang viral, apa kurang ngangkat?* (H.13)

Pelesetan *Kurang pedes, kurang viral, apa kurang ngangkat?* sebagai pelesetan yang dimanfaatkan untuk menyindir Erick Thohir yang sering muncul dalam program-program di televisi agar dapat menaikkan elektabilitasnya untuk kepentingan pemilu 2024.

(12) Orang bingung boleh khan? Karna khan di saat politisi selain lagi sibuk cari koalisi malah sibuk bikin kontroversi. (J.17)

Memperhatikan teks di atas, dapat diklasifikasikan dalam jenis pelesetan yang difungsikan untuk sindiran. Sindiran tertuju untuk Giring yang sering membuat kontroversi, yaitu menyebut Anies Baswedan pembohong, mencalonkan diri sebagai presiden, gagal dalam pencalonan legislatif, menjanjikan kuliah gratis, dan sudah tidak kontak dengan eks Nidji (grup vokalis).

(13) Katanya saya diminta buat bawain air dingin. Takutnya entar panas pas diroasting. (K.18)

Banyak publik yang menilai bahwa Giring belum dewasa dalam berpolitik. Giring sering membuat beberapa kontroversi. Sindiran ditujukan kepada Giring melalui pelesetan *Takutnya entar panas pas diroasting*. Dikhawatirkan pula saat diroasting juga kurang berkenan atau tersinggung.

(14) Pak... justru saya sebel Pak, kalau bintang tamunya pejabat kayak begini. Kalau temen-temen mah enak, bisa santai-santai. Tiap kali pejabat ke sini Pak. Saya yang panik, setiap malam cari roasting yang menarik. *Tujuannya cuman satu, biar pejabatnya nggak bisa berkutik*. (M.21)

Sindiran yang terlihat pada akhir teks (14) ditujukan kepada Ganjar Pranowo agar tidak melakukan pembelaan diri bila melakukan kesalahan atau pelanggaran.

Sebagai protes Sosial laten terhadap Penguasa atau Kekacauan yang terjadi Baik di Masyarakat maupun di Pemerintahan

(15) Saya kagum karna beliau punya empati yang besar terhadap rakyat. Boleh tepuk tangan buat beliau. Karna waktu itu ketika pertamax naik, beliau mau memajukan diri dan meminta maaf kepada rakyat. Betul ya Pak? Tapi kenapa minta maaf doang? Emang bisa kalau rakyat beli bensin duitnya kurang trus minta maaf doang? (H.14)

Pelesetan yang difungsikan sebagai protes sosial laten terhadap penguasa yang berkaitan dengan kebijakan harga pertamax dapat kita temukan pada teks (15). Kenaikan harga pertamax tidak bisa hanya dibarengi dengan permintaan maaf kepada rakyat. Mengingat kondisi perekonomian sebagai besar rakyat Indonesia masih di bawah garis kemiskinan, pemerintah seharusnya lebih bijak atau berhati-hati sebelum memutuskan untuk menaikkan harga pertamax.

Sebagai Pencerminan diri pada Situasi yang Menguntungkan

(16) Ya udahlah buat Rumpi, bisa nih kayaknya saya setiap hari di sini. *Langsung order sekarang juga, harga naik*. (B.04)

Pada saat meroasting Feni Rose, Kiki Saputri melontarkan pelesetan *Langsung order sekarang juga, harga naik*. Tuturan tersebut memiliki kemiripan dengan bahasa yang digunakan Feni Rose saat mengiklankan apartemen. Pelesetan tersebut dimanfaatkan sebagai pencerminan diri pada situasi yang menguntungkan bagi Kiki agar bisa dikontrak stasiun televisi.

(17) Saya bener-bener salut sama dan belajar banyak dari Kak Rani. *Karena Kak Rani sukses banget membangun bisnis kecantikan Nona Bersinar, Miss Glow, Miss Glow*. Gitu aja nggak paham. (F.10)

Melontarkan tuturan *Karena Kak Rani sukses banget membangun bisnis kecantikan Nona Bersinar, Miss Glow, Miss Glow* dilakukan Kiki sebagai pencerminan diri pada situasi yang menguntungkan. Kiki mencoba mengenalkan kepada penonton saat meroasting *7 crazy rich* dengan mengenalkan produk bisnis yang dirintis oleh Maharani Kemala dan Shandy Purnamasari. Hal tersebut tentunya bukan tanpa tujuan, seperti halnya ketika sebuah produk diiklankan, ada konsekuensi yang bisa diterima oleh pengiklan.

(18) Pak Erick mohon maaf anak buah saya seperti ini. Kalau saya sebagai komandan tulus. Kalaupun membantu tidak ada pamrih, ya paling komisaris. (H.15)

Pelesetan yang dimanfaatkan sebagai pencerminan diri pada situasi yang menguntungkan terlihat pada akhir teks (18). Andre Taulany akan mendukung Erick Thohir dalam pencalonan di pemilu 2024 secara ikhlas. Jika yang menjadi tujuan Erick Thohir dapat tercapai, Andre hanya menghendaki agar mendapatkan posisi sebagai komisaris.

Sebagai Lelucon atau Hiburan Komunikasi

(19) Beliau tuh udah jadi pembawa acara wanita nomor 1 di Indonesia yang paling sakti. Boleh tepuk tangan. Kenapa saya bilang paling sakti? Karena Kak Feni Rose itu punya ilmu kebal. Berbelas-belas tahun masih hidup. Padahal kerjaannya di Silet. (B.02)

Dapat kita temukan fungsi pelesetan sebagai lelucon pada teks di atas, khususnya ditandai tuturan-tuturan yang terletak pada akhir teks. Lelucon yang muncul adalah memelesetkan kata disilet 'diiris dengan pisau tipis' yang dikontraskan dengan di Silet 'salah satu nama program televisi yang dipandu Feni Rose'.

(20) Boleh crazy rich yang tepuk tangan. Tepuk tangan lagi. Terdengar, riuh-riuh kemakmuran. Kalau crazy rich tepuk tangan beda ama penonton. Bunyinya nggak prok-prok-prok, tapi cuan-cuan-cuan. Beda Broo. (F.09)

Sebagai pelesetan lelucon yang terdapat pada teks (20) ditandai dengan pemanfaatan unsur cuan-cuan-cuan sebagai pengganti bunyi tepuk tangan yang ditujukan kepada 7 crazy rich. Bunyi yang tidak biasa ditemukan untuk suara tepuk tangan.

(21) Lahir 27 Mei 1966, 2023.... 57 tahun... Bohong... nggak kelihatan... nggak kelihatan ya khan? Bohong... Curang ini. Kayak masih 56 ya? (L.19)

Selisih 1 tahun dengan usia 56 tahun menjadi 57 tahun. Namun, ketika menolak usia 57 menjadi 56 dengan ucapan yang agak tertahan (penuh menduga-duga) menghadirkan gelak tawa bagi yang mendengar atau menyimaknya. Pelesetan yang muncul pada teks (21) dapat dikategorikan sebagai pelesetan lelucon.

Demikianlah analisis fungsi bahasa pelesetan diskursif dalam roasting Kiki Saputri di YouTube Channel. Temuan tersebut dapat diketahui bahwa fungsi pelesetan sebagai olok-olokan menduduki posisi tertinggi, itu artinya terdapat kedekatan emosional antara Kiki Saputri dengan artis atau tokoh yang diroasting, sehingga pelesetan sebagai olok-olokan pun tetap nyaman untuk dilakukan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data dapat disimpulkan bahwa fungsi bahasa pelesetan diskursif dalam roasting Kiki Saputri di Youtube Channel paling dominan pada fungsi olok-olokan dengan mengambil sebuah objek tertentu menjadi topik pembicaraan; kedua, sindiran atau celaan secara tidak langsung kepada situasi atau orang tertentu; ketiga, pencerminan diri pada situasi yang menguntungkan dan sebagai lelucon atau hiburan komunikasi; dan keempat, sebagai protes sosial laten terhadap penguasa atau kekacauan yang terjadi baik di masyarakat maupun di pemerintahan

Daftar Pustaka

- Creswell, J.W. (2015). *“Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih di antara Lima Pendekatan. Alih Bahasa oleh Ahmad Lintang Lazuardi”*. Dari *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches* (2013). Cetakan 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kridalaksana, H. (2009). *Kamus Linguistik. Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lincoln, Y.S. & Guba, E.G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills: Sage Publication.
- Markhamah, M. et al. (2020). *Reaktualisasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Muhammadiyah University Press.
- Santosa, R. (2021). *Dasar-dasar Metode Penelitian Kualitatif Kebahasaan*. Surakarta: UNS Press.
- Sibarani, R. (2003). “Fenomena Bahasa Plesetan dalam Bahasa Indonesia” dalam *Linguistik Indonesia. Jurnal Ilmiah Masyarakat Linguistik Indonesia*, Agustus, Nomor 2.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma APPTI Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia).
- Wijana, I D. P. (2003). *Wacana Dagadu, Permainan Bahasa, dan Ilmu Bahasa. Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar*. Universitas Gadjah Mada.